

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Keterlibatan perempuan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara berbagai negara memang sangat krusial. Namun Perempuan dalam Penyelesaian Konflik di Asia Tenggara walaupun sudah ada hanya saja masih belum signifikan sebagaimana Berdasarkan data UN Women, antara tahun 1992-2019, perempuan hanya merepresentasikan 13% dari total negosiator dan 6% dari keseluruhan jumlah mediator. Bahkan 7 dari 10 proses perdamaian sama sekali tidak melibatkan perempuan.

Upaya *ASEAN Institute for Peace and Reconciliation* (AIPR) untuk Meningkatkan Peran Perempuan dalam Penyelesaian Konflik di Asia Tenggara sudah dicanangkan salah satunya menjadi bagian dari program AIPR yakni “Penguatan Partisipasi Perempuan Dalam Proses Perdamaian. Dan oleh Indonesia sendiri dan beberapa negara asean lainnya telah membentuk SEANWPNM yang merupakan jejaring negosiator dan mediator wanita di Asia Tenggara yang pembentukannya sebagai langkah penting dalam meningkatkan peran perempuan di bidang perdamaian.

6.2 Saran

ASEAN Institute for Peace and Reconciliation (AIPR) di masa yang akan datang seharusnya lebih memasifkan lagi peran perempuan keterlibatan dalam

kegiatan-kegiatan perdamaian di Asean dan Penulis sebagai WNI terus menyarankan agar Indonesia selalu aktif dalam menjawab kekosongan keterlibatan perempuan pada kegiatan - kegiatan perdamaian di negara Asean.